Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan
Volume 24, Issue 1, 75-84.
e_ISSN: 2598-8735
https://al-qodiri.unikhams.ac.id/index.php/alqodiri/index

Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Humanistik Melalui Pendekatan Sejarah & Analisis Literasi Statistik Pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Miswanto*
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam, INDONESIA

Yuli Fatimah Warosari
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam, INDONESIA

Siti Jubaidah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam

Ita Tryas Nur Rochbani
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam, INDONESIA

Article Info

Article history:

Received: Jan 02, 2026
Revised: Feb 14, 2026
Accepted: March 01, 2026

Keywords:

Humanistik; Kurikulum Pendidikan Islam; Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Sejarah; Statistik.

Abstract

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami transformasi seiring dengan dinamika globalisasi dan tuntutan pengembangan karakter peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks ini, pendekatan humanistik menjadi penting karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sejarah pendidikan Islam sebagai landasan konseptual dalam transformasi kurikulum yang lebih humanistik, serta mengkaji bagaimana literasi statistik dapat digunakan untuk memperkuat evaluasi efektivitas pendidikan Islam pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan pendidik dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik berkontribusi terhadap penguatan karakter dan perkembangan sosial-emosional peserta didik, sementara perspektif sejarah pendidikan Islam memberikan legitimasi konseptual yang memperkuat integrasi nilai dalam pembelajaran. Selain itu, literasi statistik berperan dalam mendukung evaluasi pembelajaran secara lebih objektif dan berbasis data. Integrasi ketiga pendekatan tersebut menghasilkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam perlu diarahkan pada pendekatan yang holistik dan evidence-based, dengan dukungan sistemik serta kolaborasi multipihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

To cite this article: Miswanto., Warosari, Y. F., Jubaidah, S., & Rochbani, I. T. N. (2026). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Humanistik Melalui Pendekatan Sejarah & Analisis Literasi Statistik Pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 10*(1), 1–13.

INTRODUCTION

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan dinamis, yang dimulai sejak kedatangan Islam di Nusantara pada abad ke-13. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan penyebaran ajaran agama, tetapi juga mencakup pembentukan institusi pendidikan sebagai sarana transmisi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat (Rahayu et al., 2025). Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam mengalami berbagai bentuk adaptasi melalui interaksi dengan budaya lokal dan sistem pendidikan modern, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai media pemahaman ajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan identitas sosial (Kamilah et al., 2024; Smith et al., 2023). Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan Islam dituntut untuk mampu merespons perubahan tersebut tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan utamanya.

* **Corresponding author:**
Miswanto, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam, INDONESIA
miswantoalfatih@gmail.com

Pada era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan multidimensional. Transformasi tersebut tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga mengubah orientasi pendidikan yang semula berfokus pada aspek kognitif menjadi lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter (Wahyudin & Susilana, 2011). Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Muchlis Solichin, 2018). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran moral, spiritual, dan sosial yang kuat.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, transformasi kurikulum pendidikan Islam menuju pendekatan yang lebih humanistik menjadi semakin relevan. Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral (Muchlis Solichin, 2018). Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta memahami keberagaman dalam kehidupan sosial (Jailani et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai yang membentuk individu secara utuh (Irchamni, 2025; Wiresti et al., 2025).

Di sisi lain, tantangan dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia masih cukup signifikan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat partisipasi anak usia dini dalam pendidikan formal masih berada pada kisaran 60% pada tahun 2020 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan yang berkualitas, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai sejak usia dini. Padahal, pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak yang akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Putri et al., 2025; Syukron et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga berbasis nilai dan pengalaman belajar yang kontekstual.

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, sejarah pendidikan Islam dapat menjadi landasan konseptual yang kuat dalam merancang kurikulum yang lebih humanistik. Sejak masa awal, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan keterampilan hidup (Herman, 2013; Tolchah & Mu'ammar, 2019). Lembaga seperti pesantren telah lama menerapkan pendekatan pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik bukanlah konsep baru dalam pendidikan Islam, melainkan telah menjadi bagian dari tradisi pendidikan yang perlu direkontekstualisasikan dalam menghadapi tantangan modern. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menekankan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan Islam mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik secara seimbang, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih komprehensif dan bermakna (Fatimah & Sumarni, 2024).

Selain itu, perkembangan pendidikan kontemporer juga menuntut adanya pendekatan berbasis data dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Literasi statistik menjadi salah satu kompetensi penting dalam mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang lebih objektif dan berbasis bukti (Nahdi et al., 2021). Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam, pendekatan humanistik, serta analisis berbasis data menjadi suatu kebutuhan dalam pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan mampu meningkatkan perkembangan karakter dan sosial-emosional peserta didik (Putri et al., 2025; Wiresti et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran humanistik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan meningkatkan keterlibatan siswa (Jailani et al., 2025; Irchamni, 2025). Selain itu, integrasi nilai dalam pembelajaran terbukti mampu memperkuat motivasi belajar serta internalisasi nilai moral dalam kehidupan peserta didik (Syukron et al., 2025). Di sisi lain, literasi statistik juga mulai dipandang sebagai komponen penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang sistematis dan terukur (Nahdi et al., 2021). Pendekatan berbasis data tersebut juga sejalan dengan temuan dalam kajian manajemen dan kepemimpinan pendidikan yang menegaskan bahwa

pengambilan keputusan yang didasarkan pada data empiris mampu meningkatkan efektivitas kinerja dan kualitas hasil yang dicapai (Pratama, 2016).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran berbasis nilai dan pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam, sebagian besar kajian masih menunjukkan keterbatasan yang cukup signifikan. Banyak penelitian cenderung berfokus pada pengembangan model pembelajaran atau peningkatan kualitas kurikulum secara umum, tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan pendekatan historis pendidikan Islam sebagai landasan konseptual (Kamilah et al., 2024; Rahayu et al., 2025). Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya seringkali bersifat parsial, misalnya hanya menekankan pada aspek karakter atau moral tanpa integrasi yang utuh dengan dimensi kognitif, sosial, dan keterampilan abad ke-21 (Irchamni, 2025; Wiresti et al., 2025). Di sisi lain, studi tentang pendidikan berbasis data dalam konteks pendidikan Islam lebih banyak menyoroti aspek literasi statistik secara terpisah, tanpa mengaitkannya dengan kerangka pengembangan kurikulum yang berbasis nilai (Nahdi et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kajian yang mengintegrasikan antara pendekatan humanistik, nilai-nilai Islam, dan analisis berbasis data secara komprehensif masih relatif terbatas.

Lebih lanjut, penelitian yang mengkaji integrasi antara sejarah pendidikan Islam, pendekatan humanistik, dan literasi statistik dalam konteks pendidikan anak usia dini juga masih minim ditemukan. Padahal, konteks pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, terutama dalam hal kebutuhan pengembangan karakter, sosial-emosional, dan pembiasaan nilai sejak dini (Putri et al., 2025; Syukron et al., 2025). Beberapa studi memang telah membahas pentingnya pendidikan berbasis nilai dalam membentuk karakter anak (Wiresti et al., 2025), namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kerangka kurikulum yang berbasis pendekatan historis dan didukung oleh analisis data secara sistematis. Selain itu, kajian tentang transformasi kurikulum pendidikan Islam masih cenderung bersifat normatif dan belum menyentuh integrasi antara nilai, konteks historis, dan pendekatan empiris secara mendalam. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang jelas, yaitu belum adanya model konseptual yang komprehensif dan kontekstual dalam mengintegrasikan pendekatan humanistik, sejarah pendidikan Islam, dan literasi statistik dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran sejarah pendidikan Islam dalam mendukung transformasi kurikulum yang lebih humanistik, serta mengkaji bagaimana literasi statistik dapat digunakan untuk memperkuat evaluasi efektivitas pendidikan Islam pada anak usia dini. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendekatan humanistik serta analisis berbasis data dalam praktik pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini terletak pada tiga dimensi utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan pendekatan humanistik, historis, dan empiris dalam kajian pendidikan Islam. Kedua, secara konseptual, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya berbasis nilai normatif, tetapi juga didukung oleh pendekatan berbasis data. Ketiga, secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi pengelola pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis pendekatan humanistik dalam konteks nyata (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, perspektif, serta pengalaman para pelaku pendidikan secara komprehensif, khususnya dalam mengkaji integrasi nilai historis, pendekatan humanistik, dan literasi statistik dalam praktik pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi bagaimana kurikulum pendidikan Islam dikembangkan dan diimplementasikan dalam berbagai lembaga pendidikan dengan latar belakang yang berbeda.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang pendidik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam pendidikan Islam. Partisipan tersebut mencakup guru pendidikan anak usia dini (PAUD), pengelola pesantren, serta akademisi yang memiliki fokus pada kajian pendidikan Islam. Keberagaman latar belakang partisipan dimaksudkan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi pendekatan humanistik dalam kurikulum pendidikan Islam. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan partisipan secara fleksibel namun tetap terarah pada fokus penelitian. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman partisipan mengenai pentingnya pendekatan humanistik, relevansi sejarah pendidikan Islam, serta tantangan dan peluang dalam pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat validitas data. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum pendidikan, kebijakan pendidikan, serta berbagai referensi terkait praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Analisis dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi pola, kesesuaian, dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum yang diterapkan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari perspektif subjektif partisipan, tetapi juga didukung oleh bukti tertulis yang relevan.

Dalam rangka memperkuat temuan penelitian, analisis literasi statistik digunakan sebagai pendekatan pelengkap untuk menginterpretasikan data secara lebih objektif. Data sekunder diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta lembaga penelitian pendidikan lainnya, yang mencakup informasi mengenai tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini, hasil belajar, serta perkembangan sosial-emosional anak. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan kategori utama yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan data statistik digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap temuan kualitatif. Melalui integrasi antara analisis kualitatif dan literasi statistik, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pendekatan kurikulum yang humanistik dan hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

agian ini menyajikan temuan utama yang dihasilkan dari proses penelitian kualitatif mengenai transformasi kurikulum pendidikan Islam melalui pendekatan humanistik, pemanfaatan perspektif sejarah pendidikan Islam, serta penguatan melalui analisis literasi statistik. Setiap subbagian dalam hasil penelitian ini disusun untuk mengungkap aspek strategis dari implementasi pendekatan tersebut, mulai dari penguatan nilai karakter dan perkembangan sosial-emosional peserta didik, peran historis pendidikan Islam sebagai landasan konseptual, hingga kontribusi analisis berbasis data dalam mendukung validitas temuan. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti pentingnya dukungan sistemik serta kolaborasi multi-pihak dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum yang adaptif dan kontekstual. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan humanistik, nilai-nilai historis pendidikan Islam, dan analisis berbasis data mampu memberikan fondasi baru bagi pengembangan model pendidikan Islam yang lebih holistik, relevan, dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Islam dan Perkembangan Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan filosofis dalam memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi yang harus dikembangkan secara utuh. Dalam praktiknya, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan holistik anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab, berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak. Anak-anak

yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman, seperti proyek sosial dan kerja kelompok, menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang lebih baik, termasuk dalam memahami perasaan orang lain dan membangun hubungan yang harmonis.

Selain itu, integrasi nilai dalam pembelajaran juga mendorong perkembangan karakter yang lebih kuat. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis nilai menunjukkan peningkatan dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka. Lebih lanjut, pendekatan humanistik terbukti mampu mengembangkan keterampilan interpersonal anak. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan kolaborasi, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sosial anak.

Pendekatan Sejarah Pendidikan Islam sebagai Landasan Konseptual

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan sejarah pendidikan Islam memberikan dasar konseptual yang kuat dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai. Pendidikan Islam sejak awal telah menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial. Praktik ini masih relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam upaya membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dalam implementasinya, pendekatan sejarah membantu pendidik dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi saat ini. Pendidik memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara lebih menarik dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai historis dan pendekatan modern dapat memperkuat efektivitas pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis nilai tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan melalui aktivitas sosial dan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti kerja sosial dan program berbasis komunitas menjadi sarana bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai secara langsung melalui pengalaman nyata.

Peran Literasi Statistik dalam Memperkuat Validitas Temuan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan literasi statistik berperan dalam memperkuat validitas hasil penelitian. Data yang diperoleh menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kemampuan sosial-emosional pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis nilai. Analisis data juga menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya berdampak pada aspek sosial-emosional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara umum. Selain itu, literasi statistik memungkinkan analisis perkembangan peserta didik secara lebih sistematis. Dengan memanfaatkan data yang tersedia, pendidik dapat mengidentifikasi pola perkembangan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Hal ini memberikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan pendidikan yang berbasis bukti.

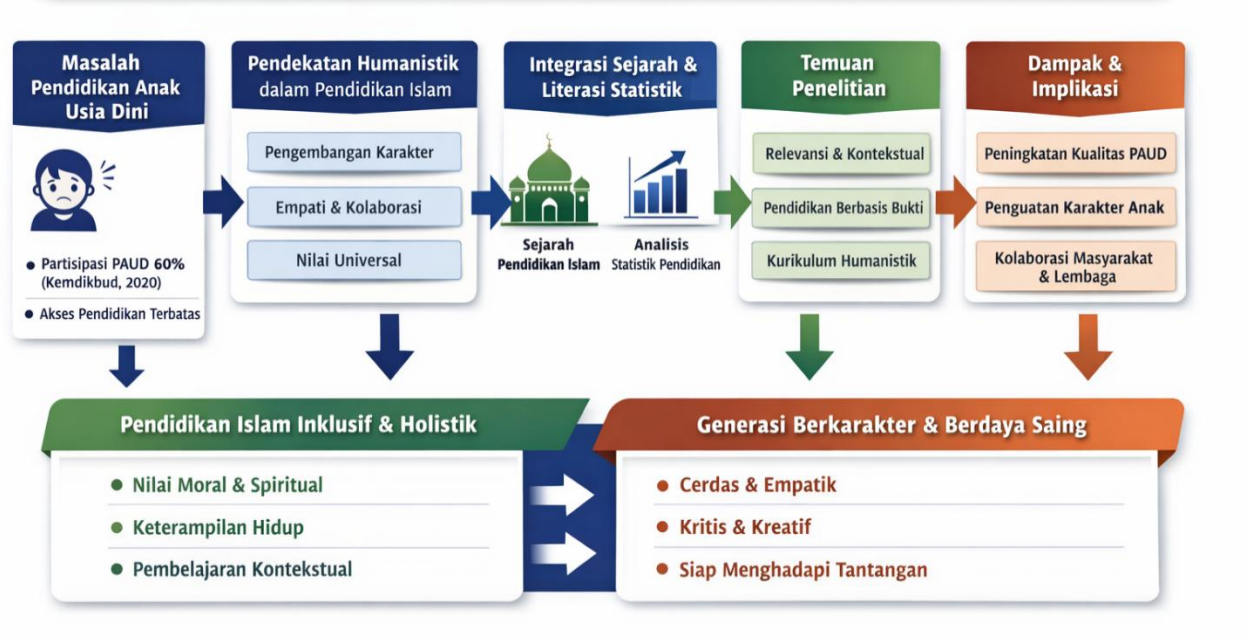
Dukungan Sistemik dalam Transformasi Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi kurikulum menuju pendekatan humanistik sangat bergantung pada dukungan sistemik. Salah satu aspek penting adalah peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan yang berfokus pada pembelajaran berbasis nilai dan kontekstual. Pendidik yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan humanistik cenderung lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, sistem evaluasi pendidikan juga perlu disesuaikan dengan pendekatan humanistik. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku peserta didik. Pendekatan evaluasi yang lebih holistik memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.

Kolaborasi Multi-Pihak dalam Implementasi Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum humanistik tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga dan

masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, seperti program parenting dan aktivitas komunitas, berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan fasilitas juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi kurikulum yang inovatif.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Pendekatan Humanistik, Historis, dan Analisis Statistik

Gambar 1 menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan humanistik dipengaruhi oleh sinergi antara tiga komponen utama, yaitu lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Ketiga komponen tersebut membentuk suatu ekosistem pendidikan yang saling terhubung dan berkontribusi terhadap perkembangan peserta didik secara holistik. Interaksi yang kuat antar komponen ini menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perkembangan karakter dan sosial-emosional peserta didik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan tidak dapat lagi berorientasi semata pada aspek kognitif, melainkan harus mencakup pengembangan dimensi emosional dan sosial secara seimbang. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembentukan insan kamil yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial (Muchlis Solichin, 2018). Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang humanistik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta kualitas interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Jailani et al., 2025). Penguatan nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama dalam praktik pembelajaran terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang lebih adaptif dan kontekstual (Irchamni, 2025; Wiresti et al., 2025). Temuan ini juga relevan dengan kajian yang menegaskan bahwa pendidikan karakter di era digital memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan nilai dan pembentukan kepribadian secara holistik melalui proses pembelajaran yang kontekstual (Widodo & Hadi, 2021).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sejarah pendidikan Islam memberikan legitimasi konseptual yang kuat terhadap praktik pembelajaran berbasis nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam tidak harus selalu berangkat dari konsep baru, tetapi dapat dilakukan melalui rekontekstualisasi nilai-nilai yang telah

berkembang dalam tradisi pendidikan Islam sejak masa awal. Pendidikan Islam klasik telah menempatkan keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter (Herman 2013; Tolchah & Mu'ammar, 2019). Dengan demikian, pendekatan historis tidak hanya berfungsi sebagai referensi normatif, tetapi juga sebagai dasar konseptual yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menekankan pentingnya integrasi antara nilai tradisional dan inovasi pembelajaran dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di era global (Kamilah et al., 2024).

Selain itu, integrasi literasi statistik dalam penelitian ini memperkuat dimensi empiris dalam pengembangan pendidikan Islam. Penggunaan data sebagai dasar evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya memiliki landasan normatif, tetapi juga dapat dibuktikan secara empiris melalui peningkatan kemampuan sosial-emosional dan hasil belajar peserta didik. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan Islam perlu bergerak menuju pendekatan berbasis bukti (evidence-based education), di mana keputusan pedagogis tidak hanya didasarkan pada nilai dan tradisi, tetapi juga pada data yang terukur (Nahdi et al., 2021). Dengan demikian, literasi statistik berperan sebagai jembatan antara pendekatan normatif dan empiris dalam pendidikan Islam. Dalam konteks yang lebih luas, pendekatan berbasis data juga terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil pendidikan melalui pengambilan keputusan yang lebih sistematis dan terukur, khususnya dalam merancang intervensi pembelajaran yang efektif (Munagandla et al., 2024).

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa transformasi kurikulum menuju pendekatan humanistik memerlukan dukungan sistemik yang komprehensif. Perubahan paradigma pembelajaran tidak dapat terjadi secara optimal tanpa adanya peningkatan kompetensi pendidik serta reformulasi sistem evaluasi yang lebih holistik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung yang memadai (Rahayu et al., 2025; Wahyudin & Susilana, 2011). Selain itu, sistem evaluasi yang selama ini berorientasi pada aspek kognitif perlu diperluas untuk mencakup dimensi afektif dan perilaku, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik (Anwar, 2014).

Di sisi lain, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum humanistik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan, khususnya pada anak usia dini, merupakan proses yang berlangsung dalam ekosistem sosial yang lebih luas, tidak terbatas pada lingkungan sekolah. Peran keluarga dalam mendukung internalisasi nilai sangat penting, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian tentang pendidikan keluarga yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak (Jailani, 2014). Selain itu, dukungan kebijakan dan fasilitas dari pemerintah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan (Asmawi, 2018). Sinergi antara berbagai pihak tersebut membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik, sejarah pendidikan Islam, dan literasi statistik tidak dapat dipahami sebagai elemen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji ketiga aspek tersebut secara parsial, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara dimensi nilai (humanistik), landasan konseptual (historis), dan penguatan empiris (literasi statistik) dalam satu kerangka yang utuh. Integrasi ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang tidak hanya relevan secara filosofis, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan zaman dan didukung oleh bukti empiris.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan. Secara khusus, penelitian ini menawarkan perspektif integratif dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang menggabungkan pendekatan humanistik, historis, dan berbasis data dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang model pendidikan Islam yang lebih adaptif, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

CONCLUSION

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis pendekatan humanistik merupakan suatu keniscayaan dalam merespons tuntutan pendidikan anak usia dini yang semakin kompleks dan kontekstual. Pendekatan humanistik terbukti berkontribusi terhadap penguatan perkembangan karakter serta kompetensi sosial-emosional peserta didik melalui internalisasi nilai empati, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pendekatan sejarah pendidikan Islam memberikan legitimasi konseptual bahwa praktik pendidikan berbasis nilai memiliki akar epistemologis yang kuat dalam tradisi Islam, sehingga transformasi kurikulum tidak bersifat disrupsi, melainkan rekontekstualisasi nilai dalam konteks kontemporer. Lebih lanjut, integrasi literasi statistik memperkuat dimensi empiris penelitian ini, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu diarahkan pada pendekatan berbasis bukti (evidence-based) yang memungkinkan evaluasi pembelajaran dilakukan secara lebih sistematis dan terukur. Namun demikian, efektivitas implementasi pendekatan ini bergantung pada kesiapan sistemik, khususnya dalam peningkatan kapasitas pedagogis pendidik, reformulasi sistem evaluasi yang lebih holistik, serta dukungan kebijakan pendidikan yang adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan desain kurikulum yang integratif antara dimensi kognitif, afektif, dan sosial, disertai dengan optimalisasi pelatihan guru berbasis nilai dan data, serta penguatan kolaborasi multipihak sebagai fondasi dalam membangun ekosistem pendidikan Islam yang berkelanjutan dan relevan dengan dinamika global.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba. Penulis menyampaikan apresiasi kepada para pendidik, pengelola lembaga pendidikan Islam, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses wawancara dan penyediaan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

AUTHOR CONTRIBUTIONS STATEMENT

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan dalam penelitian ini. Miswanto berperan dalam konseptualisasi penelitian, perancangan metodologi, serta penulisan draft awal. Yuli Fatimah Warosari berkontribusi dalam pengumpulan data dan analisis data kualitatif. Siti Jubaidah bertanggung jawab dalam kajian literatur dan penguatan kerangka teoritis. Ita Tryas Nur Rochbani berperan dalam validasi data, penyuntingan naskah, serta finalisasi manuskrip. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip.

REFERENCES

Asmawi, M. N. (2018). Kebijakan pendidikan islam pada era globalisasi, pasar bebas dan revolusi industri 4.0. *Jurnal Scolae: Journal of Pedagogy*, *1*(2), 1-10. https://doi.org/10.56488/scolae.v1i2.17

Anwar, M. E. (2014). Menelusuri kebijakan pendidikan islam di Indonesia. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 483-496.

Fatimah, S., & Sumarni, S. (2024). A holistic approach to islamic basic education: Synthesizing the development of students'potential from intellectual, spiritual and emotional aspects. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 106-116. https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24259

Herman, H. (2013). Sejarah pesantren di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, (2), 145-158.

Irchamni, A. (2025). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat pada anak usia dini (Program Kemdikdasmen RI). *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, *10*(1), 144-153.

Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 245-260. https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580

Jailani, M., Kusumaningtyas, D. A., & Elbaghdadi, Z. A. (2025). Child friendly school learning ecosystem with a humanist religious approach through futuristic learning at islamic elementary school. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *17*(1), 56-81. https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v17i1.3565

Kamilah, N., Ramadhan, Z., Sari, A. D., & Sari, M. I. (2024). Dinamika sejarah dan peradaban sosial kepada Ibnu Khaldun. *Journal of Islamic Educational Development*, *1*(2), 16-25.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Statistik pendidikan anak usia dini (PAUD) tahun 2020. Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbud.

Muchlis Solichin Solichin, M. (2018). Teori belajar humanistik dan aplikasinya dalam pendidikan agama islam: Telaah materi dan metode pembelajaran. *ISLAMUNA Jurnal Studi Islam*, *5*(1), 1-12. https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i1.1856

Munagandla, V. B., Dandyala, S. S. V., & Vadde, B. C. (2024). Improving educational outcomes through data-driven decision-making. *International Journal of Advanced Engineering Technologies and Innovations*, *3*(1), 698-718.

Nahdi, D. S., Araniri, N., Jatisunda, M. G., Kurino, Y. D., & Cahyaningsih, U. (2021). Statistical literacy of pre-service islamic religious education teachers. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2), 900-908. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.494

Pratama, G. (2016). Effect of transformational leadership towards employee's performance through satisfaction and moderated by culture. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, *7*(2), 77826.

Putri, C., Handayani, F. F., & Rohmah, N. (2025). Membangun moralitas pada anak usia dini melalui metode bermain. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, *7*(2), 209-217. https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10065

Rahayu, W., Formen, A., & Isdaryanti, B. (2025). Kurikulum pendidikan agama islam indonesian untuk anak usia dini: Indonesian islamic religious education curriculum for early childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *7*(1), 73-80. https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3485

Smith, H., Ismail, R., & Machmud, N. (2023). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif filsafat pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(4), 184-190.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Syukron, A., Paridi, A., Devi, C. P. P., & Mi'roji, H. (2025). Integrating islamic ethical principles into early childhood education governance: A case study of PIAUD institutions in Indonesia. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, *14*(01), 163-176. https://doi.org/10.22219/progresiva.v14i02.42315

Tolchah, M., & Mu'ammar, M. A. (2019). Islamic education in the globalization era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, *7*(4), 1031-1037. https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141

Wahyudin, D., & Susilana, R. (2011). Inovasi pendidikan dan pembelajaran. *Kurikulum Pembelajaran*

Widodo, S., & Hadi, F. (2021). Character education concept in digital era. In *International Symposium on Open, Distance, and E-Learning* (pp. 351-358).

Wiresti, R. D., Karim, A. A., Sidiq, A. M., & Yanti, R. (2025). Pembentukan karakter religius pada anak melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di PAUD Nurul Huda. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, *7*(2), 152-164. https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10265